

ISSN : 1829-7358



## **JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL**

### **Telaah**

- \* Pengajaran Remedial Sebagai Alternatif mengatasi kesulitan Belajar Subjek didik (Budi Purnomo)
- \* Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Nilai Budaya Bangsa Suatu Tantangan Bagi Dunia Pendidikan (Yusdi Anra)
- \* Menilik Peran LPTK Dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas (Ali Idrus)
- \* Sumber Daya Manusia dan Sistem Persekolahan (Yusfaneti)
- \* Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Kelas Unggul (PPKU) pada SMP Negeri di Provinsi Jambi (Rahmat Murbojono)
- \* Guru Antara Idealisme dan Realitas (Budi Purnomo)

**Diterbitkan oleh  
HIMPUNAN SARJANA PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
INDONESIA (HISPISI) PROVINSI JAMBI**

**JPIS**

**Vol. 3**

**No. 7**

**Hal. 1 - 53**

**Juli - Desember 2009**

**JURNAL HIMPUNAN SARJANA ILMU-ILMU SOSIAL INDONESIA  
(HISPISI) PROVINSI JAMBI**

ISSN : 1829-7358

Terbit dua kali setahun yaitu Periode Januari - Juni dan Juli - Desember, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis dibidang ilmu-ilmu sosial.

**Pelindung:**

H. Kemas Arsyad Somad, SH., MH

**Penasehat:**

DR. H. Ekawarna, M.Psi

Drs. H. Amin Saib, MM

**Penanggung Jawab:**

DR. Rabad Sihabuddin, M.Pd

**Ketua Penyunting:**

Drs. Yusdi Anra, M.Pd

**Penyunting Ahli:**

Prof. DR. Amir Faisol, M.Pd

Prof. DR. Djaali

Prof. DR. H. Usman Abubakar, MA

Prof. DR. H. Syamsir Salam, MS

Prof. DR. Sjarkawi, M.Pd

Prof. DR. Mukhtar Latief, M.Pd

DR. Suratno, M.Pd

Drs. Budihardjo, M.Hum

Drs. Sudarto, M.Si

DR. Muazza, M.Si

**Pelaksana Tata Usaha:**

Ir. Suaji, Novri Hendrie, SE, Rosmiati, S.Pd, dan Fauzan Najri, S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam atau akan dipublikasikan media lain, naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 7 sampai 13 halaman, dengan format seperti tercantum pada petunjuk penulisan, dihalaman belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman istilah dan lain sebagainya.

Alamat Penerbit dan Tata Usaha: PIPS FKIP / LPM Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak Mendalo Darat Telepon (0741) 582629, 667369 HP: 081366051933 Kode Pos 36361

## MENILIK PERAN LPTK DALAM MENGHADAPI ERA PERDAGANGAN BEBAS

Ali Idrus<sup>1</sup>

### ABSTRACT

This observation is expected to be reference in making preparation to face free trade globalization in the year of 2010 and forth. In the era of information technology development which is quick and modern we are required to keep following the development supported by the improvement of human resources in taking advantage of information technology. LPTK is the most important institution in improving human resources, therefore it is necessary to work hardly, professionally and to be responsible.

Keywords: The role of LPTK.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Tahun 2020 merupakan akhir dari tahapan perdagangan bebas dunia secara menyeluruh. Pada saatnya nanti hampir seluruh masyarakat dunia, baik negara miskin, berkembang maupun negara maju, suka atau tidak suka harus masuk kedalam suatu tatanan era perdagangan global tanpa kecuali. Indonesia termasuk negara kawasan asean yang telah melewati era globalisasi tahapan pertama AFTA pada tahun 2003. Berikutnya adanya perdagangan global bagi negara-negara berkembang pada tahun 2010. Dari pengalaman selama dua tahun menjalani AFTA, telah dirasakan berbagai dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan pembangunan Indonesia utamanya bidang pendidikan.

Perdagangan global yang penuh persaingan tersebut didukung oleh kemajuan IPTEKS terutama teknologi informasi dan komunikasi peran yang sangat strategis. Sementara disisi lain pemanfaatan teknologi, menurut kemampuan dan keahlian tenaga kerja yang memiliki profesionalitas tinggi. Tanpa keterampilan dan keahlian memadai, teknologi maju dan peralatan canggih yang begitu mahal tidak akan membawa manfaat, bahkan mungkin dapat menimbulkan malapetaka. Oleh sebab itu pemanfaatan teknologi maju harus pula didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, profesional, mampu bersaing pada tataran internasional dan secara terus-menerus mau meningkatkan kualitas diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia berkaitan erat dengan pendidikan termasuk LPTK. Melalui pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan pembaharuan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan perluasan wawasan yang relevan dengan kemajuan IPTEKS di dunia industri. Bahkan hanya dengan pendidikan dan pelatihan kita dapat menggapai kesuksesan mengikuti kecenderungan-kecenderungan terbaru dalam

<sup>1</sup> Staf Pengajar FKIP Universitas Jambi

bidang teknologi informasi dan komunikasi serta ketenagakerjaan masyarakat dunia yang mengglobal.

Besarnya tututan terhadap LPTK dalam berbagai bidang termasuk teknologi informasi dan komunikasi dimasa mendatang memberikan peluang yang sangat besar terhadap LPTK. Sebagai penghasil tenaga kependidikan, LPTK akan ikut mewarnai kualitas tenaga kerja masa depan, melalui peran pentingnya dalam mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan profesional yang berkualitas. Tenaga kependidikan yang profesional, pada gilirannya akan menghasilkan lulusan bermutu yang siap bersaing secara internasional.

### Permasalahan

Menyikapi perkembangan ilmu dan pengetahuan yang semakin kompleks dengan dukungan penemuan teknologi terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, maka pengembangan sumber daya manusia Indonesia merupakan tantangan dan sekaligus harapan untuk dapat bertahan dan bersaing di era pasar bebas 2020 mendatang. Oleh karena itu LPTK sebagai lembaga yang memproduksi tenaga guru harus dapat berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK dan perdagangan bebas dunia untuk menghadirkan guru yang profesional.

Profesionalitas guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Persaingan barang dan jasa akan semakin meningkat diantara berbagai negara, dan yang akan mampu bersaing terletak pada kemampuan atau kualitas sumber daya manusianya.

## PEMBAHASAN

### Visi Pendidikan Indonesia 2020

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Aktivitas usaha dan pergaulan masyarakat dunia akan melampaui batas-batas negara. Kecenderungan interdependensi perekonomian bangsa-bangsa nampak kian menguat. Istilah-istilah baru yang mendunia seperti *borderless word, go international, multi national company* dan sebagainya muncul kepermukaan tanpa terasa asing di telenga kita.

Para ahli berbagai bidang telah mengangkat berbagai isu-isu strategis tentang masa depan masyarakat dunia pada tahun 2020. Prakiraan-prakiraan itu sering dijadikan acuan oleh pimpinan banyak negara untuk menyiapkan masyarakatnya menghadapi abad yang penuh persaingan. Tahun 2020 itulah oleh para pelaku bisnis, negarawan dan politikus sebagai titik tolak dalam pengembangan visi kedepan. Inilah yang didengungkan oleh banyak pakar dunia dan menjadi terkenal dengan visi 2020.

Menurut Michel Treacy & Fred Wiersema (2001), persaingan dunia baru di abad mendatang akan memunculkan kompetisi bagi para pelaku bisnis dalam 5 hal berikut: (1) tidak dapat sewenang-wenang menaikkan harga barang-barang produksinya yang disebabkan oleh-kenaikan biaya, malahan biayanya harus disesuaikan dengan permintaan si pelanggan (*costumer driven*); (2) tidak cukup dengan hanya menjual jasa-jasa saja, melainkan harus menawarkan pengalaman-pengalamannya kepada si pelanggan (*service and epperinces*); (3) tidak cukup hanya tergantung dari kualitas dan keunggulan produksinya (*ISO, product capabilities, benchmarking*); (4) tidak boleh tergantung pada

jasa gratis atau-mengandalkan upah murah secara terus-menerus (*free services*); (5) tidak mungkin mengandalkan cara-cara konvensional karena produksi harus cepat, tepat, multi-fungsi dengan biaya rendah (*automation, hing value added, cost*).

Dr. Arno Penzias (pemenang hadiah nobel dibidang fisika tahun 1978, dalam sebuah Simposium Teknologi Internasional di Singapore 1997 mengatakan, bahwa akan terjadi 10 skenario penting di millennium ketiga, yaitu: (1) kedahsyatan kemampuan computer akan meningkat jutaan kali lipat berkat kemajuan dalam mikro eletronik; (2) biaya data komunikasi global akan menurun tajam dengan tiga tawaran (menggunakan internet, telepon, dan video *full-time* yang dapat digunakan kapan saja); (3) interkoneksi produk akan menjadi lebih biasa dan tanpa biaya; (4) rumah masa depan akan dipenuhi dengan jaringan kerja eletronik seakan tanpa dinding dan pagar; (5) internet, telekomunikasi dan siaran hiburan akan berpadu menjadi satu lingkungan; (6) longworan tawaran kepada konsumen akan menghasilkan lonjakan penggunaan elektronik dan perangkat lunaknya oleh para pembelanja perorangan; (7) keleluasaan akan berkurang, bahkan mungkin menghilang secara total; (8) komputer pribadi sungguh-sungguh akan menjadi bagian dari pakaian manusia di abad 21 mendatang; (9) jaringan kerja alternatif akan memberikan solusi tercepat bagi consumer; (10) spesialisasi yang merupakan bagian dari integrasi vertical akan lebih mendominasi pelayanan informasi dan komunikasi.

Scenario yang dikemukakan di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa persaingan di abad ini memang akan menjadi begitu hebat. Dr. Arno Penzias (1997) menggambarkan bahwa computer akan lebih kuat pengaruhnya daripada hari ini. Sudah tersedia *work-station* internet dengan harga sama seperti peranko dan biaya pengiriman yang tidak berbeda dengan mengeposkan surat di berbagai tempat.

Teknologi mekatronik yang sekarang mulai dikembangkan, pada tahun 2020 diperkirakan akan membanjiri dunia. Hampir semua rancangan produk akan menggunakan computer, kemudian secara otomatis dikerjakan dengan mesin yang berkualitas prima. Tawaran pemakaian CNC (*Computer Neumerical Control*) untuk industri besar dan menengah akan semakin gencar dilakukan.

Teknologi "berkualitas tinggi-berbiaya rendah" dan *ultra compact digital cameras* telah menggerakkan perubahan ini. Pemakaian komputer multi-guna dan multi media telah meluas, tak terbendung. Tantangan yang paling besar akan terjadi dalam soal kenyamanan pribadi dalam berbagai hal. Informasi dapat masuk kerumah-rumah tangga melalui internet, e-mail (surat elektronik) tanpa saringan. Masyarakat dunia dengan mudah membuat isu-isu miring di internet melalui e-mail, *quest book* di homepage dan lain-lainnya.

Karena itu, era perdagangan bebas (globalisasi) juga menimbulkan pergeseran atau perubahan orientasi yang cukup mendasar dalam dunia kerja di berbagai tempat. Perubahan tersebut ditandai dengan perubahan struktur kesempatan kerja dari kesempatan kerja yang memerlukan kekuatan fisik menjadi peluang kerja yang menganut adanya pengetahuan (*knowledge*) tinggi, mengingat pekerjaan yang akan dihadapi masa mendatang umumnya akan lebih kompleks dan bersifat global.

Partisipasi individu dalam berbagai peran tidak lagi pada tahap superiorisme individu yang bersangkutan untuk melaksanakan pekerjaan, tetapi mengarah kepada kerjasama kelompok sebagai kesatuan yang tangguh dalam mencapai tujuan daya saing yang kompetitif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dunia masa depan yang

berorientasi pada manajemen *post tailorist* mengarah pada sistem pengembangan sumber daya manusia yang bersifat *multi skilling, fleksibel*, menuju pengembangan kemampuan *entrepreneurship* dan *long life education*. Perubahan orientasi ketenagakerjaan menuntut adanya pergeseran orientasi dalam pendidikan yang akan mengutamakan profesionalisasi.

Dengan demikian era globalisasi menciptakan persaingan baru yang ketat dan bebas. Hanya tenaga kerja profesional yang mampu memenangkan persaingan itu. Untuk menghasilkan tenaga kerja profesional yang kompetitif, dapat dilakukan melalui program-program pengembangan sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Maka tuntutan terhadap lembaga-lembaga pendidikan terutama LPTK untuk segera mereformasi diri agar dapat melahirkan tenaga kerja profesional yang berkualitas, adalah tuntutan yang sangat realitas dan sebuah keharusan.

### Profesionalitas Tenaga Kependidikan

Profesional masuk ke dalam khasanah kosa kata bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris, *profession*. Dalam bahasa Indonesia kata profesi mempunyai arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu atau khusus (Hasjim 2000). Oleh karena itu, sebagian orang sering memberi arti bahwa profesi itu sama dengan pekerjaan. Namun bila dikaji secara akademik, tampak dengan jelas bahwa tidak semua pekerjaan dapat dikategorikan ke dalam profesi. Ini berarti profesi merupakan penguasaan kompetensi profesional yang memiliki ciri-ciri tersendiri.

Untuk menciptakan tenaga pendidik profesional yang berkualitas, harapan kita akan tertumpu pada lembaga pendidikan, terutama LPTK. Karena memang lembaga inilah yang paling banyak berperan dalam melahirkan lulusannya sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kita perlu memahami konsep tentang pendidikan profesional, sehingga pola pengembangan yang diterapkan salah arah dan melenceng dari sasaran yang diharapkan. Inilah salah satu penyebab ketertinggalan kita dari bangsa lain terutama negara-negara berkembang di kawasan Asean.

Konsep tentang profesional menurut Prof. Michel Porter (1997) Kari Tan Beng San (1999), dan Hasjim (2000) dapat dijadikan acuan sederhana tentang profesionalitas tenaga kependidikan. Konteks pendidikan profesional yang akan mampu menghadapi persaingan global dalam millennium ini, sekurang-kurangnya memiliki karakteristik yang mewarnai makna profesi tenaga kependidikan.

#### 1. Menguasai Keterampilan Dasar (*Basic Skill*)

Keterampilan dasar yang dimaksud disini adalah ilmu dan keterampilan murni yang didapatkan melalui bangku pendidikan formal. Seseorang yang memiliki kualitas profesional tinggi, menguasai sepenuhnya substansi bidang keahliannya. Ini berarti bahwa sikap profesional mengisyaratkan akan pentingnya upaya meningkatkan kualitas secara terus-menerus atau berkelanjutan agar secara kontekstual mampu menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Umumnya keterampilan dasar ini diperoleh melalui pendidikan formal S1.

#### 2. Menguasai Keterampilan Khusus (*Special Skill*)

Trend dunia kerja ke depan akan bertumpu pada spesialisasi. Begitu juga dengan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing

di abad persaingan. Sangat dibutuhkan kemampuan yang secara metodologis menerapkan kepakarannya atau keahliannya dalam kehidupan dunia kerja. Selanjutnya mampu merancang dan meneropong perkembangan bidang keahliannya dari waktu ke waktu. Dengan pengertian bahwa disatu sisi harus mampu menunjukkan keahliannya secara akurat sempurna, disisi lain mereka harus mampu mengevaluasi, mengetik dan membuat rancangan pengembangan keahliannya. Mereka yang sudah memasuki dunia kerja maupun yang baru akan melangkah (alumni), dituntut untuk memiliki keterampilan khusus. Keterangan ini dapat diperoleh melalui pelatihan, studi lanjutan (S2/S3-SpISpll).

### **3. Menguasai Keterampilan Komputer**

Penggunaan computer sudah semakin merambah dunia dimasa mendatang. Hampir semua sisi kehidupan umat manusia tak akan terlepas dari peran komputer. Seperti scenario Dr. Arno Penzias yang digambarkan di atas, manusia abad ini sangat tergantung pada pelayanan komputer. Hubungan komunikasi dengan internet, multi media, penggunaan komputer untuk pendidikan, perbankan dan dunia bisnis akan menguasai dunia. Karena itu tenaga kependidikan yang akan eksis dimasa datang adalah mereka yang mengerti akan menguasai keterampilan komputer, baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya (keterampilan ini diperoleh melalui pelatihan khusus).

### **4. Menguasai Keterampilan Berkomunikasi dengan Bahasa Asing**

Berkomunikasi dengan bahasa asing utamanya bahasa asing menjadi prasyarat yang melekat pada sikap profesional itu. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan sikap profesional dalam mengembangkan tugas-tugas kependidikan. Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu ujung tombak, karena seseorang yang memiliki sikap profesional harus mampu memanfaatkan waktu, tenaga, pikiran dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Kemampuan berkomunikasi ini merupakan cerminan kemampuan berfikir lateral dan horizontal yang dinamik, inovatif dan kreatif yang sangat diperlukan oleh seorang tenaga kependidikan yang profesional.

### **5. Menguasai Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan**

Ciri lain yang melekat pada sikap profesional adalah kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Komunikasi manajerial ditandai oleh kemampuan mengatur dan mengelola organisasi menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu ciri kemampuan ini adalah kemampuan menerjemahkan visi dan misi lembaga ke dalam situasi operasional. Ini menjadi penting karena visi dan misi merupakan pedoman atau penentu arah kebijakan lembaga atau organisasi yang harus dengan cepat dapat diimplementasikan dalam kehidupan praktis di lembaga atau organisasi melalui para pelaksana di lapangan. Tenaga kependidikan adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, karena itu kemampuan mengelola dan memimpin sangat dibutuhkan.

Kemampuan manajerial dan kepemimpinan merupakan keterampilan yang diperlukan oleh tenaga kependidikan. Kemampuan mensosialisasikan visi dan misi dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dan memahami konsep, sehingga para pelaksana pembelajaran secara jelas memahaminya dan secara cepat tepat mengimplementasikannya di dalam kelas.

## 6. Memiliki Kecerdasan dalam Iman dan Taqwa

Kecerdasan dalam iman dan taqwa merupakan alat pendidikan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, profesionalitas juga akan dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku. Kecerdasan iman dan taqwa ini memungkinkan seseorang mampu memilih nama yang benar dan salah, yang baik dan buruk. Kecerdasan ini akan mampu mengendalikan seseorang dari perbuatan-perbuatan melanggar norma kesesuaian yang sering menjerumuskan manusia kelembah nista. Profesionalitas seseorang tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kecerdasan iman dan taqwa yang memadai.

## Peran LPTK

Tantangan abad mendatang jelas semakin berat sebagaimana terlihat dari uraian di atas. Scenario tentang ketatnya persaingan yang akan terjadi, juga telah digambarkan. Profesionalitas adalah kata kunci untuk menghadapi dan mengatasi tantangan itu. Konsep tantangan profesionalitas itu sendiri telah pula dijelaskan secara gamblang, sehingga arah pembangunan sumber daya manusia dapat ditentukan. Selanjutnya tentu perlu kita lihat peluang dan peran LPTK dalam memberikan kontribusi terhadap terciptanya pendidik maupun tenaga kependidikan yang profesional.

Memberi makna profesional seperti itu mengisyaratkan bahwa pemerolehan kompetensi profesional tidaklah mudah. Karena hal itu merupakan bagian dari totalitas kepribadian tenaga kependidikan, maka proses pemerolehan kompetensi ini juga menjadi bagian dari proses pendidikan. Proses ini selain harus dimulai sejak dini, dalam arti memakan waktu yang cukup lama, ia secara terus menerus dilacak dan ditelusuri proses perkembangannya.

Upaya sistemik dan sistematis terutama melalui proses pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu wahana untuk menguasai kompetensi ini. Tulang punggung utama pendidikan ini terletak pada dua kekuatan besar yaitu secara internal dan eksternal. Sistem kurikulum, proses pembelajaran, kualitas tenaga pengajar, terjadinya sarana dan prasarana pendukung, manajemen pendidikan, iklim atau suasana akademik yang mampu menumbuhkan motivasi belajar mengajar dan potensi peserta didik yang baik merupakan prasyarat internal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi bagi pengembangan kompetensi profesional yang harus diemban oleh LPTK.

Disamping itu iklim dan pengaruh eksternal harus diarahkan pada terciptanya penguasaan kompetensi ini. Kemauan politik penentu kebijakan menjadi salah satu kekuatan utama dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar memiliki sikap profesional itu. Kebijakan politis semacam ini perlu ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan operasional yang mendukung kearah tercapainya kemampuan profesional sesuai dengan misi LPTK.

Dukungan dari pihak lain, misalnya dari stake holder dalam hal Dinas Pendidikan Mutlak diperlukan agar peserta didik memiliki kesempatan luas mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Dalam dunia kerja profesionalitas akan berkembang melalui berbagai pengalaman kerja dan pelatihan yang secara inovatif memperkenalkan kemajuan dalam berbagai bidang yaitu substantif, metodologis, manajerial dan kemampuan komunikatif. *Inservice training*, dan *in house training* merupakan kebutuhan mutlak bagi pengembangan



profesionalitas tenaga kependidikan. Namun proses internalitas nilai-nilai yaitu profesionalitas tenaga kependidikan terletak pada titik sentral yaitu LPTK yang menyiapkan mahasiswa agar mampu memasuki sekat-sekat dunia kerja yang semakin kompetitif.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa LPTK memiliki peluang besar untuk memainkan peran pentingnya. Peluang untuk berperan ini terletak pada internalisasi profesionalitas untuk memperoleh keterampilan dasar dalam berbagai bidang. Peran tersebut sangat dominan terutama dalam merancang sistem kurikulum, proses pembelajaran, mengelola sarana pendukung (media) dan tentunya terlibat dalam evaluasi program. Peran inilah yang memberi peluang pada LPTK untuk melahirkan lulusannya sebagai calon tenaga kependidikan masa depan yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Kehidupan pada abad mendatang menciptakan suasana baru yang mengglobal. Seiring dengan itu era globalisasi juga meniupkan angin peluang juga sekaligus tantangan yang semakin berat. Manusia akan dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Hanya manusia yang berkualitas saja yang akan mampu lolos dan memenangkan persaingan itu.

Kata kunci yang paling banyak muncul kepermukaan untuk memenangkan persaingan tersebut adalah profesional. Profesionalitas adalah bekal yang paling layak untuk disiapkan agar pelayanan ke masa depan sampai ke pulau tujuan. Namun untuk memiliki sikap dan sebutan profesional itu bukanlah perkara gampang, semudah membalik telapak tangan. Banyak upaya dan usaha yang harus dilakukan. Tak sedikit pula pengorbanan yang harus diberikan. Hasil pendidikan yang berkualitas, tempaan pelatihan yang jitu dan memasukan pengalaman yang luas memberikan andil yang sangat besar dalam membentuk sikap profesional tenaga kependidikan.

Dalam rangka pembentukan tenaga-tenaga kependidikan profesional itu jelas peran LPTK sangat besar. Karena memang keahlian merancang kurikulum dan program pendidikan dan pelatihan itu merupakan salah satu andalan LPTK. Maka dengan demikian peluang bagi eksistensi LPTK ini semakin terbuka dimasa mendatang. Agar dapat melahirkan tenaga kependidikan yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Darmansyah dan Masril. 2004. Pengembangan dan Implementasi Ilmu Pendidikan di Institusi Pendidikan. Makalah disajikan dalam Seminar Sehari Implementasi Ilmu Pendidikan di LPTK Program S3 PPs UNP, Padang 11 Mei 2004.
- 2 Hasjim, M. 2000. Profesionalitas: Peluang dan Hambatan (Makalah Seminar). Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 3 Kari Tan Beng San. 2000. Peluang dan Tantangan-Tantangan Tenaga Profesional Tingkat Menengah di Asia Pasifik pada Abad ke 21 (Makalah Seminar) Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 4 Kartaprawira, F.A. 1997. Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Milenium III (Makalah Seminar). Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 5 Manullang, Berferik dan Milfayetty, Sri. 2004. Esensi Ilmu Pendidikan Dalam MKE LPTK (Makalah Seminar). Padang: Diknas. Dikti-Project Heds.

Dipindai dengan CamScanner

✓ Nasution, S. 1982. Teknologi Pendidikan. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

✓ Penzias, Arno. 1997. Sepuluh Scenarios For the Next Millinium (Ong Sor Pernreport).  
Nanyang Teknologi University, Singapore.

7 Waspodo, 1998. Ciri-ciri Kompetensi Profesionalitas. Universitas Sriwijaya, Palembang.